

TINGKAT PELAYANAN PASAR REMU DAN PASAR BOSWESEN DI KOTA SORONG

Jeklin Bosawer¹, Pierre H.Gosal², & Esli.D.Takumansang³

¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi Manado
^{2 & 3}Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi Manado

Abstrak

Kota sorong merupakan kota terbesar dipropinsi papua barat dan terletak dipaling barat pulau papua. Dalam penelitian ini terdapat dua pasar yang akan diteliti yaitu pasar remu dan pasar boswesen. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pelayanan dari pasar remu dan pasar boswesen serta kondisi sarana dan prasarana dipasar remu dan pasar boswesen. Adapun metode penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih kurangnya pengelolaan dalam pengembangan pasar, ini disebabkan oleh karena masih kurangnya Sumber daya manusia. Sarana, prasarana dan utilitas penunjang di pasar remu dan pasar boswesen masih sangat kurang. Hal ini sangat mempengaruhi dalam pengembangan pasar kedua pasar tersebut. Untuk itu perlu adanya kerja sama yang baik antara Pemerintah kota dan pihak pengelola pasar dalam menata atau membangun kembali sarana, prasarana dan utilitas belum tersedia, sehingga dapat menunjang pelayanan dipasar remu dan pasar boswesen lebih baik. Selain itu juga perlu adanya strategi dan konsep dalam pengembangan pasar-pasar di Kota Sorong, agar dapat memenuhi kriteria dari pasar tradisional yang berada dalam standar nasional indonesia.

Kata Kunci : Tingkat Pelayanan, Fasilitas Penunjang, Pasar Remu dan Pasar Boswesen

PENDAHULUAN

Pasar adalah sebuah institusi, tempat pertemuan antara penjual dan pembeli: suatu peristiwa yang berbentuk dan memiliki budaya yang khas, yang melibatkan banyak orang dan tindakan serta hubungan sosial, yang membetang pada sejumlah tingkatan. Pasar merupakan salah satu lembaga yang paling penting dalam institusi ekonomi dan salah satu penggerak dinamika kehidupan ekonomi. Berfungsinya lembaga pasar sebagai institusi ekonomi tidak terlepas dari aktifitas yang dilakukan penjual dan pembeli (Damsar, 2002 : 83).

Dalam penelitian ini terdapat dua pasar yang akan diteliti yaitu Pasar Remu dan pasar boswesen, kedua pasar ini termasuk dalam satuan wilayah Kota Sorong. Dengan skala pelayanan Pasar Remu merupakan pasar skala kota dan untuk Pasar Boswesen merupakan pasar dengan skala lingkungan.

Pasar Remu merupakan pasar sentral atau pasar utama yang ada di kota sorong, berlokasi di Kelurahan Remu Selatan dengan kondisi bangunan yang terbuat dari kayu dan beton (semi permanen), dengan luas pasar 115 ha. Dari segi infrastruktur penunjang dipasar remu sudah cukup memadai dalam menunjang

pelayanan. Akan tetapi masih banyak sarana, prasarana dan utilitas yang belum memadai, karena sudah banyak rusak atau belum tersedia disekitar area lokasi pasar.

Sedangkan untuk Pasar Boswesen dahulu merupakan tempat pelelangan ikan, lama – kelamaan berubah menjadi pasar. Pasar Boswesen berlokasi di Kelurahan Rufe, pasar ini dekat dengan laut dengan kondisi bangunan pasar yang terbuat dari terpal atau tenda (non permanen). Dari segi infrastruktur penunjang dipasar boswesen dapat dikatakan belum memadai, dimana sarana, prasarana dan utilitas penunjang seperti, Dinas pengelola pasar, toilet, bak sampah, air bersih, penerangan belum tersedia diarea pasar boswesen.

Tingkat pelayanan dari Pasar Remu dan Pasar Boswesen belum cukup memadai, karena infrastruktur penunjang di kedua pasar tersebut belum memadai dan masih banyak infrastruktur yang belum tersedia. Untuk itu diperlukan usaha atau kebijakan dari pemerintah daerah kabupaten/kota sorong dalam upaya membenahi dan meningkatkan fasilitas pendukung dari kedua pasar tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar

Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 112 tahun 2007 mendefinisikan pasar sebagai area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya.

Menurut Menteri Perdagangan Republik Indonesia, Pasar dalam pengertian teori ekonomi adalah suatu situasi seorang atau lebih pembeli (konsumen) dan penjual (produsen dan pedagang) melakukan transaksi setelah kedua pihak telah mengambil kata sepakat tentang harga terhadap sejumlah (kuantitas) barang dengan kuantitas tertentu yang menjadi objek transaksi. Kedua pihak, pembeli dan penjual, mendapatkan manfaat dari adanya transaksi atau pasar.

Fungsi-fungsi Pasar

Pasar secara umum mempunyai tiga fungsi utama antara lain sebagai sarana distribusi, sebagai pembentukan harga, dan sebagai tempat promosi (Fadly, 2008).

- 1) Pasar sebagai sarana distribusi, berfungsi memperlancar proses penyaluran barang atau jasa dari produsen ke konsumen.
- 2) Pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli. Di pasar tersebut penjual menawarkan barang-barang atau jasa kepada pembeli.
- 3) Pasar sebagai sarana promosi artinya pasar menjadi tempat memperkenalkan dan menginformasikan suatu barang atau jasa tentang manfaat, keunggulan, dan kekhasannya pada konsumen.

Jenis-jenis Pasar

Menurut Menteri Perindustrian RI dalam Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia Nomor 23/MPP/KEP/1/1998 tentang lembaga-lembaga usaha perdagangan.

a. Pasar didasarkan pada kelas mutu pelayanan dan menurut sifat menurut pendistribusiannya adalah :

- a) Pasar Modern, adalah pasar yang dibangun oleh Pemerintah, Swasta, Koperasi, yang dalam bentuknya berupa Mall, Supermarket, Departement Store, dan shopping centre dimana pengelolaan dilaksanakan secara modern, dan mengutamakan pelayanan kenyamanan berbelanja dengan manajemen berada di satu tangan, bermodal relatif kuat, dan dilengkapi label harga yang pasti.
 - b) Pasar Tradisional, adalah pasar yang dibangun atau dikelola oleh Pemerintah, Swasta, Koperasi atau Swadaya Masyarakat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda, yang dimiliki atau dikelola oleh Pedagangan Kecil dan Menengah, dan Koperasi, dengan usaha kecil dan modal kecil dan dengan proses jual beli melalui tawar menawar.
 - c) Pasar Grosir, adalah pasar setempat dilakukannya usaha perdagangan partai besar.
 - d) Pasar Eceran, adalah pasar setempat dilakukannya usaha perdagangan dalam partai kecil.
 - e) Pasar Swalayan (Super Market), adalah pasar yang kegiatan usahanya menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari secara langsung kepada konsumen dengan teknik pelayanan dengan konsumen itu sendiri.
- b. Pasar digolongkan menurut skala luas wilayahnya yaitu :
- a) Skala kurang dari 800m² disebut pasar kecil
 - b) Skala 800 m² - 10.000 m² disebut pasar sedang
 - c) Skala lebih dari 10.000 m² disebut pasar berskala besar

Standard Operating Procedure (SOP) Manajemen Pasar

Menurut Menteri Perdagangan Republik Indonesia, Mari Elka Pangestu, agar semua tugas dapat dilaksanakan secara tertib dan menghindari terjadinya penyimpangan yang

tidak diinginkan, maka diperlukan adanya SOP yang bisa diuraikan sebagai berikut:

1. Manajemen keuangan yang terpusat, khususnya dalam hal *Collecting fee* dari pedagang/penyewa.
2. Hak Pakai
3. Keamanan dan Ketertiban
4. Kebersihan dan Sampah
5. Perparkiran
6. Pemeliharaan Sarana Pasar
7. Penteraan
8. Penanganan Distribusi barang

Standar Pelayanan

Standar pelayanan merupakan ukuran yang telah ditentukan sebagai suatu pembakuan pelayanan yang baik. Standar pelayanan mengandung baku mutu pelayanan. Pengertian mutu menurut Goetsch dan Davis (Sutopo dan Suryanto, 2003:10) merupakan kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pihak yang menginginkannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah peneltian yang menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek. Penelitian ada dua pendekatan yaitu Analisis Deskriptif dan pengolahan data dengan SPSS. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, obsevasi dan kuisioner. Peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder.

Lokasi umum penelitian ini berada pada kota sorong, Batas Kota Sorong adalah sebagai berikut.

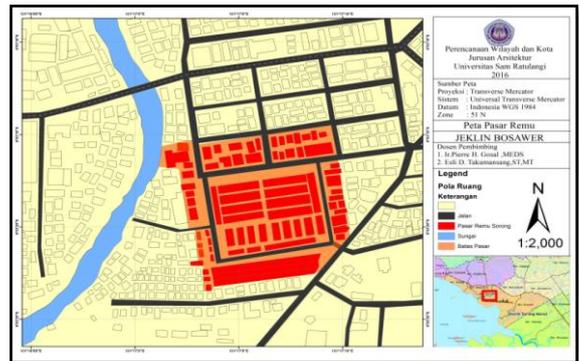


Gambar 1. Batas Administrasi Kota Sorong

Sumber : Bappeda Kota Sorong

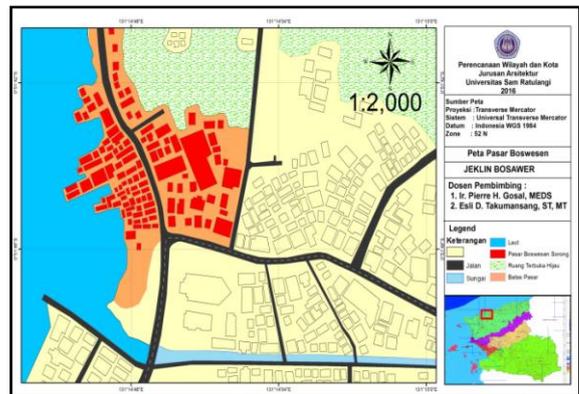
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini akan mengidentifikasi tingkat pelayanan dari pasar remu dan pasar boswesen, Menganalisis kondisi sarana dan prasarana di Pasar Remu dan Pasar Boswesen.



Gambar 2. Peta Pasar Remu

Sumber : Penulis 2015



Gambar 3. Peta Pasar Boswesen

Sumber : Penulis 2015

a) Kondisi Pasar dan Pasar Fisik Remu

Kondisi pasar remu dapat di lihat pada gambar dibawah ini. Pasar remu berada di pusat kota dan mudah di jangkau dan sarana prasarana yang dimiliki pasar remu cukup memadai, akan tetapi kondisi bangunan pasar sudah banyak yang rusak dan penataan lapak jualan di pasar ini belum tertata dengan baik, sehingga banyak pedagang yang berjualan di badan jalan.



Gambar 4. Kondisi Pasar Remu

Sumber : Hasil Survey Lapangan 2015

b) Kondisi Pasar dan Fisik Pasar Boswesen

Dapat dilihat pada gambar di atas kondisi bangunan pasar terlihat kurang baik karena kondisi pasar tersebut terbuat dari kayu atau terpal (non permanen).

Sarana prasarana penunjang di pasar ini belum tersedia. Kondisi pasar sangat tidak memungkinkan, dilihat dari segi fasilitasnya dan penataannya belum memadai. Karena tidak tersedianya fasilitas penunjang seperti toilet, tempat sampah, jaringan listrik, tempat parkir dan kondisi jaringan jalan di dalam area pasar juga tidak memadai.



Gambar 5. Kondisi Pasar Boswesen

Sumber : Hasil Survey Lapangan 2015

1. Kondisi Sarana, Prasarana dan Utilitas di Pasar Remu

Sarana Peribadatan	Sarana Kesehatan



Gambar 6. Kondisi Sarana Prasarana di Pasar Remu

sumber : Hasil Survey Lapangan 2015

2. Kondisi Sarana, Prasarana dan Utilitas di Pasar Boswesen



Gambar 7. Kondisi Pasar Boswesen

Sumber : Hasil Survey Lapangan 2015

4.2.1 Tingkat Pelayanan Pasar Remu dan Pasar Boswesen

Tingkat pelayanan di pasar remu 30% dapat dikatakan cukup memadai dari segi sarana dan prasarana penunjang, akan tetapi 70% kondisi sarana dan prasarana penunjang belum sesuai persyaratan yang terdapat dalam standar nasional Indonesia. Sedangkan untuk pelayanan di pasar boswesen 90% belum memadai, dimana infrastruktur penunjang seperti toilet, air bersih, penerangan, bak sampah, kantor pengelola pasar belum tersedia dan kondisi jalan yang belum beraspal serta kondisi parkir yang belum tertata dengan baik.

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pelayanan dari pasar remu 70% belum memadai dan untuk pasar boswesen 90% juga belum memadai. Saran bagi pihak pemerintah maupun pengelola pasar harus memperhatikan kondisi infrastruktur penunjang pasar dengan cara pemerintah harus membangun kembali sarana, prasarana dan utilitas penunjang dipasar dan pasar boswesen, serta dapat merenovasi kembali bangunan pasar serta membangun sarana, prasarana dan utilitas yang sudah rusak atau belum tersedia, agar dapat menunjang pelayanan di pasar remu dan pasara boswesen lebih baik lagi.

4.2 Standar Nasional Indionesia (SNI) tentang Pasar

Berdasarkan SNI 8152:2015 Pasar Rakyat, terdapat 3 persyaratan pasar rakyat yang meliputi persyaratan umum, persyaratan teknis, dan persyaratan pengelolaan. Persyaratan umum terdiri dari lokasi pasar, kebersihan dan kesehatan, serta keamanan dan kenyamanan. Persyaratan teknis terdiri dari ruang dagang, aksesibilitas dan zonas, pos ukur ulang dan sidang tera, fasilitas umum, elemen bangunan, keselamatan dalam bangunan, pencahayaan, sirkulasi udara, drainase, ketersediaan air bersih, pengelolaan air limbah, pengelolaan sampah, sarana telekomunikasi, dan keselamatan dalam bangunan. Persyaratan pengelolaan terdiri dari prinsip pengelolaan pasar, tugas pokok dan fungsi pengelola pasar, prosedur kerja pengelola pasar, struktur pengelola pasar, pemberdayaan pedagang, serta pembangunan pasar. Adanya persyaratan tentang fasilitas pos

ukur ulang dan sidang tera tersebut, menjadi satu keunggulan yang dimiliki pasar rakyat.

4.3.3 Analisis Sarana dan Prasarana di Pasar Remu dan Pasar Boswesen berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI)

Berdasarkan persyaratan teknis dan pengelola pasar sesuai dengan SNI 8152:2015 tentang pasar rakyat mak, Pasar Remu Kota Sorong dikategorikan dalam pasar tipe 1 dengan syarat jumlah pedagang lebih dari 750 orang. Secara rinci dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.Persyaratan Pasar Rakyat Berdasarkan Tipe I di Pasar Remu

No	Kriteria	Tipe II	Pasar Remu	Keimpulan
1.	Jumlah pedagang terdaftar	501-750 orang	500 orang	
2.	Ukuran luas ruang dagang	Minimal 2 m ²	Minimal 2 m ²	Dari persyaratan pasar rakyat dan berdasarkan tipe pasar dapat disimpulkan bahwa pasar remu 40% telah memenuhi persyaratan pasar rakyat dan dari 60% tidak memenuhi persyaratan atau tipe II dari pasar rakyat.
3.	Jumlah pos ukur ulang	Minimal 2 pos	Tidak tersedia	
4.	Zonasi	- Pangan basah - Pangan kering - Siap saji - Non pangan - Tempat pemotongan unggas hidup	- Pangan basah - Pangan kering - Siap saji - Non pangan - Tempat pemotongan unggas hidup	
5.	Area parkir	Propoional dengan luas lahan pasar	Tidak sesuai dengan luas lahan pasar	
6.	Area bongkar muat	Tersedia khusus	Tersedia khusus	Dapat disimpulkan bahwa pasar remu 60% sarana, prasarana dan utilitas masih kurang atau belum sesuai dengan persyaratan atau tipe II dari pasar rakyat, sehingga pemerintah harus membenahi kekurangan tersebut lebih baik lagi.
7.	Akses masuk dan keluar bendaraan	Terpisah	Terpisah	
8.	Lebar horidori/ gangway	Minimal 1,8 m	Minimal 1,8 m	
9.	Kantor pengelola	di dalam lokasi pasar	di dalam lokasi pasar	
10.	Lokasi toilet dan kamar mandi (terpisah antara pria dan wanita)	Minimal berada pada 3 lokasi yang berbeda	Tersedia pada 1 lokasi	
11.	Jumlah toilet pada satu lokasi	Minimal 3 toilet pria dan 3 toilet wanita	Tersedia toilet umum	
12.	Tempat penyimpanan bahan pangan basah bersuhu rendah/ lemari pendingin	ada	ada	
13.	Tempat cuci tangan	Minimal berada pada 3 lokasi yang berbeda	Tidak tersedia	

Tabel 1.Lanjutan

No	Kriteria	Tipe II	Pasar Remu	Keimpulan	
14.	Ruang menyusui	Minimal 1 ruangan	Tidak tersedia	Dari persyaratan pasar rakyat dan berdasarkan tipe pasar dapat dikatakan bahwa pasar remu 40% telah memenuhi persyaratan pasar rakyat dan dari 60% tidak memenuhi persyaratan atau tipe II dari pasar rakyat. Dapat disimpulkan bahwa pasar boswesen 60% sarana, prasarana dan utilitas masih kurang atau belum sesuai dengan persyaratan atau tipe II dari pasar rakyat, sehingga pemerintah harus membenahi kekurangan tersebut lebih baik lagi.	
15.	CCTV	Minimal berada pada 2 lokasi yang berdeda	Tidak tersedia		
16.	Ruang peribadatan	Minimal 1 ruangan	Tidak tersedia		
17.	Ruang bernama	ada	Tidak ada		
18.	Pas kesehatan	ada	Tidak ada		
19.	Pas keamanan	ada	ada		
20.	Area merokok	ada	Tidak ada		
21.	Ruang disinfektan	ada	Tidak ada		
22.	Area penghijauan	ada	Tidak ada		
23.	Tinggi anak tangga (untuk pasar dengan 2 lantai)	Maksimal 8 cm	Tidak Tersedia		
24.	Tinggi meja tempat jualan dari lantai, di zona pangan	Minimal 60 cm	Minimal 60 cm		
25.	Albes untuk busi roda	ada	Tidak ada		
26.	Jalur evakuasi	ada	ada		
27.	Tabung pemadam kebakaran	ada	ada		
28.	Hidran air	ada	ada		
29.	Pengujian kualitas air bersih	Setiap 6 bulan	Tidak tersedia		
30.	Pengujian limbah cair	Setiap 6 bulan	Tidak tersedia		
31.	Ketersediaan tempat sampah	- Setiap toko/biosk/los/ jangko/konter/ peralatan - Setiap fasilitas pasar	Tidak tersedia		
32.	Alat angkut sampah	ada	Tersedia		
33.	Tempat pembuangan sampah sementara	ada	Tersedia		
34.	Pengelolaan sampah berdasarkan 3R	ada	Tidak ada		
35.	Sarana telekomunikasi	ada	Tidak ada		
Persyaratan teknis					

4.3.4 Analisis Sarana dan Prasarana di Pasar Remu dan Pasar Boswesen berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI)

Berdasarkan persyaratan teknis dan pengelola pasar sesuai dengan SNI 8152:2015 tentang pasar rakyat maka, Pasar Boswesen Kota Sorong dikategorikan dalam pasar tipe IV dengan syarat jumlah pedagang lebih dari <200 orang. Secara rinci dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. Persyaratan Pasar Rakyat Berdasarkan Tipe IV di Pasar Boswesen

No	Kriteria	Tipe IV	Pasar Boswesen	Keimpulan
1.	Jumlah pedagang terdaftar	<200 orang	200 orang	
2.	Ukuran luas ruang dagang	Minimal 1 m ²	Minimal 1 m ²	Dari persyaratan pasar rakyat dan berdasarkan tipe pasar dapat dikatakan bahwa 90% belum terdidi atau belum sesuai dengan dengan standar nasional indonesia tentang pasar rakyat dan belum sesuai dengan tipe IV dari penyrtan pasar rakyat. Dapat disimpulkan bahwa pasar boswesen 90% sarana, prasarana dan utilitas penunjang masih kurang atau belum sesuai dengan persyaratan atau tipe IV dari pasar rakyat, sehingga pemerintah harus membenahi kekurangan tersebut lebih baik lagi
3.	Jumlah pos ukur ulang	Minimal 1 pos	Tidak tersedia	
4.	Zonasi	- Pangan basah - Pangan kering - Siap saji - Non pangan - Tempat pemotongan unggas hidup	Tidak tersedia	
5.	Area parkir	Proporsional dengan luas lahan pasar	Tidak sesuai dengan luas lahan pasar	
6.	Area bongkar muat	Tersedia khusus	Tersedia umum	
7.	Albes masuk dan keluar bendaraan	ada	ada	
8.	Lebar koridor/ gangway	Minimal 1,2 m	1,1 m	
9.	Kantor pengelola	ada	Tidak ada	
10.	Lokasi toilet dan kamar mandi (terpisah antara pria dan wanita)	Minimal berada pada 1 lokasi	Tidak ada	
11.	Jumlah toilet pada satu lokasi	Minimal 1 toilet pria dan 1 toilet wanita	Tidak ada	
12.	Tempat penyimpanan bahan pangan basah bersuhu rendah/ lemari pendingin	--	--	
13.	Tempat cuci tangan	Minimal berada pada 1 lokasi	Tidak ada	
14.	Ruang menyusui	ada	Tidak ada	

Tabel 2.Lanjutan

No	Kriteria	Tipe IV	Pasar Boswesen	Keimpulan
15.	CCTV	--	--	Dapat disimpulkan bahwa pasar boswesen 90% sarana, prasarana dan utilitas penunjang masih kurang atau belum sesuai dengan persyaratan atau tipe IV dari pasar rakyat, sehingga pemerintah harus membenahi kekurangan tersebut lebih baik lagi
16.	Ruang peribadatan	ada	Tidak ada	
17.	Ruang bernama	--	--	
18.	Pas kesehatan	ada	Tidak ada	
19.	Pas keamanan	ada	Tidak ada	
20.	Area merokok	ada	Tidak ada	
21.	Ruang disinfektan	--	--	
22.	Area penghijauan	ada	Tidak ada	
23.	Tinggi anak tangga (untuk pasar dengan 2 lantai)	Maksimal 8 cm	Tidak ada	
24.	Tinggi meja tempat jualan dari lantai, di zona pangan	Minimal 60 cm	60 cm	
25.	Albes untuk busi roda	--	Tidak ada	
26.	Jalur evakuasi	ada	Tidak ada	
27.	Tabung pemadam kebakaran	ada	Tidak ada	
28.	Hidran air	--	Tidak ada	
29.	Pengujian kualitas air bersih	Setiap 1 tahun	Tidak ada	
30.	Pengujian limbah cair	Setiap 1 tahun	Tidak ada	
31.	Ketersediaan tempat sampah	- Setiap toko/biosk/los/ jangko/konter/ peralatan - Setiap fasilitas pasar	Tidak tersedia	
32.	Alat angkut sampah	ada		
33.	Tempat pembuangan sampah sementara	ada	Tidak ada	
34.	Pengelolaan sampah berdasarkan 3R	ada	Tidak ada	
35.	Sarana telekomunikasi	ada	Tidak ada	
Persyaratan teknis				

4.4 Rekomendasi

Pemerintah seharusnya serius dalam menata dan mempertahankan eksistensi pasar tradisional. Pemerintah menyadari bahwa keberadaan pasar tradisional sebagai pusat kegiatan ekonomi masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas. Perhatian pemerintah tersebut dibuktikan dengan melakukan revitalisasi pasar tradisional di berbagai tempat.

Adapun kebijakan yang telah di ambil antara lain :

- Melaksanakan renovasi atau pembangunan kembali, untuk tahun 2015 di rencanakan pasar Remu dan Pasar Boswesen
- Penyediaan dan peningkatan sarana dan prasarana penjunag yang lebih maksimal

Untuk mewujudkan pasar tradisional di Kota Sorong yang tampil bersih, rapi dan indah, sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi pedagang maupun bagi para pembeli yang datang.

KESIMPULAN

1. Tingkat pelayanan di pasar remu dan pasar boswesen dari kondisi fisik dan non fisik menurut standar nasional Indonesia belum cukup memadai karena tidak sesuai dengan persyaratan dari tipe II dan tipe IV, sehingga perlu adanya perhatian dari pemerintah daerah dan pengelola pasar dalam memaksimalkan pembangunan sarana dan prasarana penunjang di pasar remudan pasar boswesen.
2. Faktor kurangnya sumber daya manusia yang terbatasnya dan pendidikan masyarakat rendah berbasis penataan dan pembinaan pasar juga menjadi salah satu kendala dalam sektor ekonomi di kota sorong.
3. Prioritas pembangunan pasar dalam sektor pengembangan lebih banyak mengaraha pada pembangunan fasilitas penunjang di pasar remu dan pasar boswsen. Karena fasilitas penunjang dalam area pasar masih belum memadai, untuk itu perlu adanya prhatian dari pemerintah daerah, dinas pendapatan dan dinas pengelola pasar dalam pengembangan sector ekonomi di kota sorong.
4. Upaya yang dilakukan dalam peningkatan pengelolaan sampah pasar secara operasional dimulai dari tahap pengumpulan sampah dari para pedagang diambil oleh petugas dan dikumpulkan dalam gerobak. Pedagang akan diberi sanksi berupa larangan berdagang jika tidak membayar restribusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Damsar. 1997. Sosiologi Ekonomi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamidi. 2012. Penelitian Kualitatif. UMM Press, Malang
- Kotler, Philip, dkk, 2000, Manajemen Pemasaran dengan pemasaran efektif dan Profitable, cetakan Kedua, Gramedia Pusat Utama, Jakarta.
- Keputusan Presiden No. 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern serta Keputusan Menteri Perdagangan No. 53 Tahun 2008
- Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia Nomor 23/MPP/KEP/1/1998 tentang lembaga-lembaga usaha perdagangan.
- Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Sorong Tahun 2014-2034
- Standar Nasional Indonesia (SNI) SNI 8152-2015 tentang Peryaratan Pasar Rakyat berdasarkan tipe.
- Situs Internet :
- <http://www.okeygan.com/2012/10/materi-manajemen-pemasaran-contoh-kasus.html>
- <https://hariosamin.files.wordpress.com/2009/07/laporan-tentang-pasar-tradisional.pdf>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar>, diakses pada tanggal 20 Januari 2016
- <https://tesisdisertasi.blogspot.co.id/2010/09/teori-kualitas-pelayanan.html> di akses pada tanggal 25 april 2016
- http://padyangantaxcenter.blogspot.co.id/2013/05/pengertian-retribusi-pasar.html#.Vx9YgU-Q9_k, di akses pada tanggal 27 arpril 2016
- <http://ejournal.uajy.ac.id/835/3/2TA12704.pdf>, diakses pada tanggal 20 Januari 2016.
- adwintaactivity.blogspot.com/.../pengertian-pasar-tradisional.html, diakses pada tanggal `12 Oktober 2015